

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, lembaga pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terkhusus pada guru. Guru adalah kunci utama bagi peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan. Guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu seorang guru. Mutu seorang guru ditingkatkan dari segi profesionalitasnya. Sebagai tenaga profesional seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yaitu kemampuan seorang guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu

cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa yaitu dengan menggunakan keterampilan mengajar. Liputan6.com, Jakarta (Kamis,12/1/2016), memberitakan bahwa :

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan baru saja menggelar Uji Kompetensi Guru (UKG) pada 9-27 November lalu. Namun, Federasi Serikat Guru Indonesia menemukan masih ada permasalahan dalam uji yang diikuti oleh lebih dari 150 ribu guru lebih itu. Permasalahan itu meliputi guru yang memperoleh soal UKG yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian atau sertifikasinya. Contohnya, guru musik dimasukkan kategori guru kelas. Kasus itu ditemukan di beberapa daerah, seperti DKI Jakarta, Lebak, Garut, Pematang, hingga Purbalingga. Menanggapi hal ini, Anggota Komisi X DPR RI, Sutan Adil Hendra meminta, agar Mendikbud segera mengevaluasi permasalahan itu. Karena, hal ini cukup dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia. "Ya ini bagian dari usaha agar masa depan pendidikan Indonesia semakin baik. Kompetensi dan kesejahteraan guru perlu kita tingkatkan," papar politikus asal Dapil Jambi itu”.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa kompetensi yang dimiliki guru belum merata. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengajar. Salah satu bagian dari keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan bertanya yang diajukan guru kepada siswanya. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan bertanya dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dimana keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, dan menginformasikan untuk kepentingan tertentu yang sudah direncanakan. Untuk menguasai keterampilan bertanya tersebut maka perlu memahami hal yang pokok (inti) dari pertanyaan-pertanyaan melalui latihan membuat pertanyaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Guru yang memiliki kemampuan bertanya yang baik dalam mengajar akan mengetahui cara pemahaman siswa dan dapat mendorong kemampuan yang dimiliki siswa. Saat

guru mengajukan pertanyaan dan siswa belum berusaha aktif dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang guru berikan, malah cenderung untuk menunggu guru. Umumnya masih banyak guru yang belum secara optimal menguasai keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kebanyakan siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan membuat minat belajar siswa rendah.

Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kasus yang diberitakan oleh Liputan6.com. Media ini memberitakan bahwa: Puluhan siswa di Sragen, Jawa Tengah ditangkap petugas polisi pamong praja lantaran membolos sekolah. Petugas Satpol PP juga merazia tempat wisata kolam renang yang diduga sering digunakan untuk berkumpul oleh para siswa disaat membolos sekolah.

Dari berita di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang baik memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun fisik. Sehingga adanya kasus seperti ditemukannya siswa membolos sekolah diharapkan tidak terjadi kembali.

Pada saat observasi awal di SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang peneliti menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran yaitu siswa tidak tertarik dalam belajar, tidak memperhatikan guru, dan kurang aktif dalam kerja kelompok. Seharusnya minat belajar pada siswa yaitu memiliki perasaan senang dalam belajar, tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan guru saat menerangkan, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru mendominasi saat proses pembelajaran, rendahnya

interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru belum menggunakan keterampilan bertanya. Oleh karena itu, keterampilan bertanya bukan hanya semata-mata untuk memberikan pertanyaan ataupun menjawab, tapi dalam hal ini agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru guna meningkatkan pembelajaran. Masalah-masalah di atas diperkuat dengan berita ManadoPostOnline.com, Manado (Senin, 11/7/2016), memberitakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan Namun demikian hasil yang terjadi di dunia pendidikan saat ini sesuai hasil supervisi, kenyataan menunjukkan masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Dimana guru mendominasi kegiatan belajar mengajar, guru tidak memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki siswa, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses proses pembelajaran, dan guru kurang menggunakan media ajar”.

Minat menentukan tingkatan usaha belajar bagi para siswa. Siswa yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat dalam belajar dan sebaliknya, hal ini tergantung dengan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu di dalam lingkungan sekolah, yang sangat berpengaruh atas dasar ketertarikan minat belajar siswa. Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat dalam belajar pasti akan belajar dengan sungguh-sungguh dan terlihat dari seberapa sering siswa bertanya. Keterampilan bertanya pada guru perlu dilatih dan ditingkatkan agar mampu menjadi daya tarik untuk siswa untuk mau bertanya. Jadi, keterampilan bertanya pada guru berhubungan pada minat bertanya siswa.

Penerapan keterampilan guru di dalam proses pembelajaran bisa melalui pemberian motivasi agar siswa memiliki semangat dan kemampuan sehingga siswa lebih percaya diri. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan minat juga muncul karena adanya kebutuhan, sehingga minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat bertanya siswa dalam belajar agar pelajaran yang diberikan guru mudah di mengerti siswa yaitu dengan cara menggunakan keterampilan bertanya guru dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

1. Belum meratanya kompetensi yang dimiliki guru dalam penyelenggaraan pendidikan
2. Guru dalam mengajar rendah menguasai keterampilan bertanya secara optimal
3. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
4. Guru belum maksimal dalam keterampilan proses pembelajaran.
5. Siswa kurang berminat dalam bertanya kepada guru pada proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang diteliti adalah keterampilan bertanya guru dan minat belajar siswa.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa baik keterampilan bertanya guru SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?
2. Seberapa tinggi minat belajar siswa kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ?
3. Apakah ada hubungan keterampilan bertanya guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterampilan bertanya guru.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan keterampilan bertanya guru dengan minat belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Sebagai tolak ukur dalam minat belajar sehingga siswa dapat mengetahui hasil yang telah diraihny dan untuk dapat membangkitkan minat belajar yang lebih baik

b. Bagi guru

Memberikan masukan agar guru dapat menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan minat belajar siswa

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan data untuk proses pembelajaran guru sehingga kualitas pembelajaran meningkat

d. Bagi peneliti

Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah